Islamic Education
Volume 1 | Issue 2 | October 2021 | available at http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/IE
Published by MEDAN RESOURCE CENTER

Prinsip dan Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nora Santi*, Aimanun, Mardianto, Nirwana Anas

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

In the era of information technology, Information and Communication Technology (ICT) has become part of the lifestyle, especially in the academic world. The development of science and technology increasingly encourages renewal efforts in the use of technological results in the learning process. Teachers are required to be able to use the tools that can be provided and in accordance with the developments and demands of the times. In addition to being able to use the available tools, teachers are also required to be able to develop skills in making learning media that will be used if the media is not yet available. For this reason, teachers must have sufficient knowledge and understanding of learning media. In learning communication, learning media is needed to increase the effectiveness of achieving learning objectives. By using the media, the interaction between teachers and students is no longer only done through face-to-face relationships. Teachers can provide services without having to deal directly with students. Similarly, students can obtain information in a broad scope from various sources through cyber space or virtual space using computers or the internet.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Agustus 2021
Revised 24 Agustus 2021
Accepted 5 Oktober 2021

KEYWORDS

Principles; IT Media Development, PAI.

CITATION (APA 6th Edition)

Nora Santi. (2021). Prinsip dan Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*. *Volume 1*(2), page. 74-82

*CORRESPONDANCE AUTHOR

norasanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Era teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup, apalagi dalam dunia akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila medianya belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut cyber teaching atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin poluper saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang. Hal ini dikarenakan para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal. Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan active learning, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting.

HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Santi, Nora. (2021). Prinsip dan Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*. *Volume 1*(2), page. 74-82
* norasanti@gmail.com: | DOI:

© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Prinsip-prinsip penggunaan media IT haruslah di perhatikan untuk diaplikasikan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan baik.Akhlak merupakan satu bagian yang sangat urgen dari sebagian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan potensi vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pendidikan akhlak tersebut setiap muslim diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan setiap muslim kejenjang kemuliaan akhlak. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap generasi muda yang merupakan calon pemimpin masa depan yang bertakwa. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, menurut M. Arifin tujuan pendidikan Islam ialah mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridaan Allah Swt (Arifin, 2003, p. 64). Menurut perspektif ini pendidikan orientasinya adalah terbentuknya akhlak mulia yang sesuai dengan Al Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw, sedangkan pengajaran sisi intelektualnya hanya merupakan penunjang sempurnanya akhlak. Akhlak tanpa intelektual akan buta dan intelektual tanpa akhlak akan rusak.

PEMBAHASAN

Jenis-jenis Media dan Fungsi Media

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang dengan pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan ilmu dan teknologi mempunyai hubungan yang erat, pendidikan mungkin wadah yang paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media TIK yang dapat digunakan dalam pembelajaran, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih (Ramayulis, 2008, p. 89). Jenis media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya yang masing-masing kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Bermacam-macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Maka dari itulah guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media salah satunya menggunakan media TIK. Dan dari pengalaman mereka, guru mulai belajar melalui media visual, sebahagian melalui media audio, sebagian lagi senang melalui media audio visual, komputer dan sebagainya, media-media ini merupakan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Azhar Arsyad, 2006, p. 3).

Berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi pembelajaran menurut Koyo Kartasurya seperti dikutip oleh Arif Sadiman, dkk digolongkan menjadi (“Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya,” n.d.).

1. Media visual meliputi gambar/tato, sketsa, diagram, charts, grafik, kartun, poster, peta dan globe.
2. Media dengar meliputi radio, magnetic, tape recorder, magnetic sheet recorder, laboratorium bahasa.
3. Projected still media meliputi slide, film strip, over head projector, micro film, micro projector.
4. Projected motion media, meliputi, film, televisi, closed circuit television (CCTV), video tape recorder, komputer.

Menurut Zakiah Dradjad yang dikutip oleh Ramayulis alat atau jenis-jenis media ini dalam dua dikelompokkan yaitu : (Ramayulis, 2008)

1. Alat pendidikan yang bersifat benda, seperti media tulis, benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang di proyeksikan, seperti video transparan, audio recorder seperti kaset, tape radio.
2. Alat media yang bukan bersifat benda seperti keteladanan, perintah atau larangan, ganjaran dan hukuman.

Menurut Widyosiswoyo yang dikutib oleh Hamzah B.Uno, dkk jenis media TIK terbagi dari 4 yaitu : (Uno & Lamatenggo, 2010, p. 45)

1. Televisi, merupakan hasil pengubahan gambar serta suara menjadi listrik, kemudian disalurkan dengan perantara kabel atau gelombang elektromagnetik untuk diubah lagi menjadi bentuk semula oleh pesawat penerima.

2. Radio, merupakan alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan (sumber) yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan yang menyamai cahaya.
3. Komputer, adalah mesin serba guna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.
4. Internet, merupakan kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru.

Beberapa media yang paling akrab hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain, seperti gambar, model, dan over head projector (OHP) dan objek-objek nyata. Sedangkan mediaTIK yang telah diketahui seperti televisi, radio, komputer dan internet, program pembelajaran komputer dan internet masih jarang digunakan guru meskipun sebenarnya media TIK tersebut sudah tidak asing lagi bagi sebagian guru.

Berbicara mengenai fungsi media memang tidak dapat dipisahkan lagi dengan proses pembelajaran itu sendiri karena dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan guru, siswa, serta bahan yang akan dikumpulkan kepada siswa, dalam rangka penyampaian bahan-bahan tersebut seorang guru memerlukan alat dan teknik yang cocok, dengan alat tersebut dapat disalurkan berbagai informasi dan membantu mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar PAI.

Diantara hambatan yang dialami guru dalam mengajar adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajarannya yang sedang disajikan dalam mengajar, karena media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak didik agar tertuju perhatiannya pada pelajaran yang disajikan guru. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan berorientasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Media Pendidikan dapat membuat pelajaran menarik dan juga dapat mengurangi kesulitan dalam memahami keterampilan materi pembelajaran. Begitu juga halnya dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menciptakan berbagai situasi baru dalam kelas, sehingga tidak membosankan.

Ada enam fungsi media dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana, di antaranya : (Sudjana, Nana, & Rival, 1998, p. 89)

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
3. Dalam pemakaian media harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
4. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
5. Di utamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disamapaikan oleh guru.
6. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz dalam buku Hujair Sanaky mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu :

1. Fungsi atensi,
2. Fungsi efektif,
3. Fungsi kognitif dan
4. Fungsi kompensatoris. (Sanaky, n.d., p. 67)

Masing- masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajaran untuk berkosentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan pembelajaran ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

3. Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, ada tiga fungsi media TIK adalah : (Azhar Arsyad, 2006)

1. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.
2. Menyajikan informasi isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa hanya bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.
3. Memberi intruksi; media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis IT

Kelebihan media pembelajaran berbasis IT tersebut diantaranya sebagai berikut: (Mawar, 2012, p. 90)

1. Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkanproses pendidikan.
2. Membiasakan siswa dalam menggunakan TIK sebagai media belajar, memberikan kemampuan personal pembelajar secara mandiri.
3. Belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.
4. Materi-materi pembelajaran selalu up to date.
5. Lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemikirannya.
6. Memotivasi pembelajar.
7. Kematangan berpikir siswa
8. Informasi dari berbagai sumber informasi
9. Kaya pengalaman berbudaya.
10. Wadah karya-karya yang kreatif bagi siswa.
11. Meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.
12. Fasilitas dalam mencari informasi khusus dengan cara berpikir logis.
13. Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan.
14. Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.
15. Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan TIK.

Sedangkan kelemahan media teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, di antaranya:

1. Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan
2. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.

Arif S. Sadiman dan kawan-kawan mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu:

1. Media grafis,
2. Media audio,
3. Media proyeksi diam dan

4. Media permainan dan simulasi ("Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," n.d.)

Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik dari masing-masing kelompok media tersebut akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

1. Media grafis. Pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbul-simbul visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan. Karakteristik yang dimiliki adalah: bersifat kongkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang masalah apa saja dan pada tingkat usia berapa saja, murah harganya dan mudah mendapatkan serta menggunakannya, terkadang memiliki ciri abstrak (pada jenis media diagram), merupakan ringkasan visual suatu proses, terkadang menggunakan simbul-simbul verbal (pada jenis media grafik), dan mengandung pesan yang bersifat interpretatif ("Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," n.d.).
2. Media audio Hakekat dari jenis-jenis media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yangdisampaikan atau dituangkan kedalam simbul-simbul auditif (verbal dan/atau non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa, dan pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio) ("Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," n.d.).
3. Media proyeksi diam. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu (misal proyektor) dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja, atau disertai rekaman audio. Karakteristik umum media ini adalah: pesan yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak, penyajiannya berada dalam kontrol guru, cara penyimpanannya mudah (praktis), dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, menyajikan obyek -obyek secara diam (pada media dengan penampilan visual saja), terkadang dalam penyajiannya memerlukan ruangan gelap, lebih mahal dari kelompok media grafis, sesuai untuk mengajarkan keterampilan tertentu, sesuai untuk belajar secara berkelompok atau individual, praktis dipergunakan untuk semua ukuran ruangan kelas, mampu menyajikan teori dan praktek secara terpadu, menggunakan teknik-teknik warna, animasi, gerak lambat untuk menampilkan obyek/kejadian tertentu (terutama pada jenis media film), dan media film lebih realistik, dapat diulang-ulang, dihentikan sesuai dengan kebutuhan ("Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," n.d.).
4. Media permainan dan simulasi. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran, atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yaitu permainan. Ciri atau karakteristik dari media ini adalah: melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses belajar, peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antar pebelajar, dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan penerapan konsep-konsep atau peran-peran ke dalam situasi nyata di masyarakat, memiliki sifat luwes karena dapat dipakai untuk berbagai tujuan pembelajaran dengan mengubah alat dan persoalannya sedikit saja, mampu meningkatkan kemampuan komunikatif pembelajar, mampu mengatasi keterbatasan pembelajar yang sulit belajar dengan metode tradisional, dan dalam penyajiannya mudah dibuat serta diperbanyak ("Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," n.d.).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media, klasifikasi media dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat jenis-jenis media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas: Media grafik, Media audio, Media Proyeksi diam dan Media permainan dan simulasi.

Penerapan Media TIK dalam pembelajaran PAI Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode, media dan strategi. Pemilihan metode, media dan strategi tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapainya kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya serta umur siswa harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Sekarang penggunaan media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media TIK ini (Davies, 1991, p. 54).

Secara umum media teknologi pendidikan mempunya kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk katakata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti: - Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. - Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high speed photografi. - Kejadian atau peristiwa masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto atau secara verbal. - Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain. - Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat ditampilkan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media TIK berguna untuk: - Menimbulkan kegairahan belajar. - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Masalah ini dapat diatasi dengan media TIK, yaitu dengan kemampuannya dalam

1. Memberikan rangsangan yang mendalam,
2. Mempersamakan pengalaman,
3. Menimbulkan persepsi yang sama (“Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya,” n.d.).

Dalam kegiatan pembelajaran PAI perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran yaitu menentukan semua langkah-langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas, seringkali didasarkan atas pertimbangan, menurut Azhar Arsyat pertimbangan-pertimbangan itu antara lain:

1. Merasa akrab dengan media tersebut.
2. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit.
3. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Azhar Arsyad, 2006).
4. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan dan juga faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi pembelajaran.
5. Organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Sedangkan menurut Dick dan Corey yang dikutip oleh Arif Sadiman menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya. Setidaknya ada 5 (lima) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: (“Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya,” n.d.). Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.

1. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.

2. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
3. Artinya media bisa digunakan dimanapun denga peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
4. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Unsur terpenting dari pemilihan media TIK di sini adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam prosespembelajaran PAI. Oleh karena itu, TIK merupakan salah satu media efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan TIK dapat dikembangkan lingkungan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan media TIK yang efektif guna menjamin terjadi pembelajaran.

SIMPULAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Fungsi dan pengaruh TIK sangatlah penting, maka proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mempermudahkan dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan Media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI. Klasifikasi media dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat jenis-jenis media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas: Media grafik, Media audio, Media Proyeksi diam dan Media permainan dan simulasi. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media IT dalam pembelajaran PAI haruslah mempunyai batasan- batasan yang dirumuskan di dalam kesatuan prinsip, agar tujuan pembelajaran itu tercapai. Pesantren memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama dan masyarakat. Pendidikan akhlak di pesantren berjalan berdasarkan pada perintah Allah dan keteladanan Rasulullah saw. Dalam kegiatan mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" santri diharapkan senantiasa dalam kejernihan hati, yaitu terhindar dari segala penyakit hati. Selain itu, agar manusia selamat dunia akhirat mereka harus senantiasa ingat kepada Allahdan dekat dengan Allah. Manusia juga harus dapat hidup berdampingan dengan semua makhluk Allah dengan cara menghormati dan tidak boleh merendahkan siapapun walaupun orang yang dibenci. Materi tuntunan pendidikan yang disampaikan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" adalah sebuah materi bagi terbentuknya pribadi yang beriman dan berakhlak. Maksudnya ialah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia, seperti ibadah, akhlak, hukum-hukum, dan lain-lain.

REFERENSI

Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Davies, I. K. (1991). *Pengelolaan belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mawar, R. (2012). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran e-learning Berbasis WEB Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*.

Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. (n.d.).

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanaky, H. (n.d.). *Media Pembelajaran Safiria Insania*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Sudjana, Nana, & Rival, A. (1998). Media Pengajaran. In *Media Pengajaran* (pp. 99–100). Bandung: CV. Sinar.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.